

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, festival atau konser musik nyatanya masih menjadi hiburan menarik yang mudah tersentuh bagi berbagai kalangan. Hingga saat ini, festival musik masih memiliki peminat yang tinggi di kalangan masyarakat, terutama antusiasme dari kalangan anak-anak remaja muda. Berdasarkan riset data yang dilakukan oleh Nurizal (2023), pada sepanjang tahun 2023 terprediksi ada lebih dari 200 festival musik yang terselenggara di Indonesia baik skala nasional maupun daerah. Prediksi tersebut tercatat meningkat dua kali lipat dari tahun sebelumnya pada tahun 2022. Keberhasilan sebuah acara pastinya juga didukung dengan pemilihan penyelenggara acara yang berpengalaman dan terpercaya. Salah satu perusahaan berpengalaman yang bergerak di bidang tersebut adalah CV. Yesplis Indonesia.

CV. Yesplis Indonesia adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang jasa penyelenggara acara. Yesplis merupakan platform digital penyedia jasa kelola tiket *online* dan *event management*. Lebih spesifik, Yesplis merupakan platform digital *online* yang dirancang dua sisi untuk memudahkan para penjual dan pembeli tiket, terutama memudahkan siapa saja untuk mendaftar atau menjual tiket *event*, dan aktivitas secara *online*. Yesplis berlokasi di Yogyakarta dan sudah berdiri 7 tahun lamanya terhitung sejak tahun awal berdiri pada 2017 hingga saat ini, yaitu tahun 2024 dengan berbagai perkembangan perusahaan yang luar biasa. Memiliki total 16 karyawan tim inti profesional dan telah berhasil mengelola lebih dari 60 acara konser hingga seminar dengan lebih dari 300 klien kerjasama, membuat Yesplis menjadi sebuah perusahaan platform digital penyedia jasa kelola tiket *online* dan *event management* yang bisa diperhitungkan di Yogyakarta (Yesplis, n.d).

Pencapaian yang dimiliki oleh Yesplis yaitu keberhasilannya mengelola dan melakukan manajemen dalam sebuah acara, merupakan cermin dari keberhasilan

Yesplis mengelola serta membentuk kekompakan dalam lingkungan organisasinya. Bagi Yesplis, kekompakan dalam tim atau organisasinya merupakan bentuk profesionalitas kerja. Kekompakan dapat dibangun dengan adanya komunikasi yang baik di dalamnya, sehingga komunikasi merupakan poin penting dalam berjalannya sebuah organisasi.

Menurut pendapat Onong Uchjana Effendy (2004) dalam bukunya, disebutkan bahwa komunikasi bersifat dua sudut pandang yaitu pengertian secara paradigmatis dan pengertian secara umum. Pengertian komunikasi secara umum terbagi menjadi dua bagian yaitu pengertian komunikasi secara terminologis dan etimologis. Jika secara etimologis, komunikasi bersumber dari kata *communis* yang berarti sama atau mempunyai makna yang sama. Secara garis besar yang dimaksud dalam pengertian ini yaitu komunikasi dapat terjadi apabila orang-orang yang terlibat dalam sebuah komunikasi tersebut memiliki kesamaan makna tentang suatu hal yang sedang dikomunikasikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika orang yang terlibat di dalam komunikasi saling memahami, maka hubungan mereka dapat disebut komunikatif. Komunikasi sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia. Adanya sebuah komunikasi membuat manusia dapat berinteraksi dengan manusia yang lainnya seperti teman, sahabat, keluarga, kelompok dan yang lainnya. Komunikasi antar sesama manusia membuat manusia tersebut dapat membangun hubungan yang baik dalam sebuah lingkungan. Mengingat manusia tidak bisa hidup tanpa manusia yang lainnya, maka sebuah hal yang dapat dilakukan oleh manusia yaitu biasanya manusia membentuk sebuah organisasi ataupun kelompok untuk berkomunikasi agar dapat bertahan hidup dan diterima lingkungan sekitar.

Organisasi atau kelompok merupakan sebuah tempat berkumpulnya beberapa individu yang saling bekerjasama secara tertata dan dipimpin dimana bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Menurut Ernest Dale (dalam Silviani, 2020) organisasi merupakan sebuah proses perencanaan yang dimana meliputi penyusunan, pengembangan, serta pemeliharaan sebuah struktur atau dapat juga disebut dengan pola hubungan kerja dari kumpulan individu dalam sebuah kerja kelompok. Untuk dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan oleh

sebuah organisasi, biasanya organisasi akan memanfaatkan sumber daya tertentu yang dibutuhkan. Sumber daya tersebut yaitu meliputi manusia, lingkungan, uang, metode dan prasarana, material maupun pendukung sumber daya yang lainnya.

Merujuk pada pengertian komunikasi, maka komunikasi dapat disebut sebagai hal terpenting dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya komunikasi yang baik maka suatu organisasi akan mengalami perpecahan atau bahkan berakhirnya masa organisasi tersebut. Selain komunikasi terdapat hal lain yang juga mempengaruhi keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai tujuannya, yaitu organisasi pasti memerlukan seorang pemimpin didalamnya. Seorang pemimpin organisasi bertugas untuk mengarahkan individu-individu di dalamnya menuju pada suatu tujuan yang ingin dicapai dengan cara melakukan komunikasi yang baik terhadap anggota organisasinya. Komunikasi yang baik diperlukan dalam sebuah organisasi bukan tanpa alasan, hal itu bertujuan agar sebuah organisasi tersebut dapat tetap hidup.

Pada awal mula terbentuknya sebuah organisasi setiap anggota biasanya memiliki tujuan dan pendapat yang berbeda-beda, dimana setiap anggota pasti ingin memajukan organisasi tersebut dengan cara pikiran mereka masing-masing. Maka dari itu pentingnya pada sebuah organisasi untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa komunikasi yang efektif atau komunikasi yang baik tanpa adanya suatu pendapat yang dapat menimbulkan ketersinggungan atau menimbulkan kesalahpahaman antar anggota. Kesalahan kecil dalam komunikasi yang dibiarkan secara terus-menerus, kedepannya dapat memicu adanya perdebatan yang akan menghambat jalannya mencapai tujuan oleh setiap anggota organisasi. Bagi sebuah organisasi, sangat penting sekali memiliki komunikasi efektif atau menjalin komunikasi yang baik oleh setiap anggota karena suatu tujuan yang diinginkan oleh organisasi pun akan lebih mudah untuk tercapai dengan komunikasi yang baik di dalamnya (Shaleh, 2018).

Dalam sebuah organisasi yang berisikan banyak individu, pastinya setiap anggota ada yang memiliki perbedaan pada cara penyampaian ataupun gaya bahasa. Berkaitan dengan komunikasi organisasi, seorang pemimpin dalam sebuah organisasi harus memiliki gaya komunikasi yang baik. Jika seorang pemimpin

memiliki gaya bahasa yang baik, maka akan menimbulkan kesan positif bagi para anggota organisasi. Begitupun sebaliknya, jika gaya komunikasi seorang pemimpin tidak baik maka dapat menimbulkan sebuah konflik antara pemimpin dengan anggota organisasinya. Hal positif lainnya dari gaya bahasa yang baik oleh seorang pemimpin adalah untuk menunjang atau mendorong para anggota organisasi dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sehingga dapat diartikan bahwa gaya komunikasi yang baik sangat diperlukan oleh seorang pemimpin dalam berkoordinasi memimpin sebuah organisasi agar para anggota memiliki kesan positif dan tidak merasa terbebani untuk membantu pemimpin dalam mencapai suatu tujuan (Panuju, 2019).

Gaya komunikasi memang berperan penting dalam terjalannya komunikasi pada organisasi. Dampak positif yang timbul dari adanya gaya komunikasi yang baik antar pemimpin dengan karyawan adalah terbentuknya organisasi yang kokoh, solid, serta terbangunnya kekompakan organisasi. Kekompakan organisasi dapat mendorong tercapainya suatu tujuan yang diinginkan dalam sebuah organisasi. Adanya kekompakan organisasi atau kerjasama dalam suatu organisasi dapat membuat tujuan dari organisasi lebih mudah untuk tercapai, dengan catatan setiap anggota harus berkomunikasi secara efektif. Komunikasi secara efektif bertujuan agar tidak menimbulkan kegagalan komunikasi atau bisa disebut *miss communication*, karena jika terjadi kegagalan komunikasi maka hal yang telah dikerjakan dalam organisasi akan sulit untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, gaya komunikasi efektif yang diterapkan oleh suatu organisasi mempunyai dampak yang besar bagi sebuah organisasi dalam mencapai tujuan dengan harapan dapat berjalan tanpa halangan apapun (Ambarwati, 2021).

Kekompakan organisasi merupakan salah satu faktor yang tidak kalah penting selain gaya komunikasi yang baik pada sebuah organisasi. Kekompakan yang terjalin antar anggota didalam organisasi juga menjadi penentu keberhasilan mencapai tujuan organisasi serta keberlangsungan hidup organisasi. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh anggota organisasi dalam menjaga kekompakannya. Beberapa hal tersebut dapat dimulai dari penggunaan gaya bahasa yang baik serta efektif agar mudah dipahami, penyampaian informasi yang terorganisir, saling

mendukung dalam pekerjaan satu sama lain, serta didukung dengan adanya lingkungan kerja yang positif. Tidak lupa juga bahwa pentingnya dari kekompakan organisasi dapat meningkatkan kepuasan kerja di dalam sebuah organisasi. Jadi adanya kekompakan organisasi sangat berpengaruh sekali jika individu yang tergabung dalam organisasi saling bersama-sama menerapkan hal tersebut sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan oleh seluruh anggota organisasi (Suswati, 2021).

Dari penjelasan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa terdapat aspek penting yang mempengaruhi kekompakan sebuah organisasi. Aspek penting tersebut adalah gaya komunikasi organisasi antar individu yang terlibat didalamnya, terutama gaya komunikasi seorang pimpinan dalam menjalankan atau memimpin organisasinya. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis akan melakukan analisa terhadap pengaruh gaya komunikasi pimpinan dengan karyawan dalam mempertahankan kekompakan organisasi pada CV. Yesplis Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:
Bagaimana gaya komunikasi pimpinan dengan karyawan dalam mempertahankan kekompakan organisasi pada CV. Yesplis Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, didapatkan beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Ruang lingkup penelitian ini terbatas hanya pada lingkungan kerja CV. Yesplis Indonesia.
2. Penelitian ini berfokus membahas mengenai gaya komunikasi pimpinan dengan karyawan pada CV. Yesplis Indonesia.
3. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara kepada tiga narasumber (manajer, kepala divisi, dan staff).

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gaya komunikasi pimpinan dengan karyawan dalam lingkungan kerja organisasi CV. Yesplis Indonesia.
2. Untuk mengetahui peran gaya komunikasi dalam mempertahankan kekompakan organisasi yang diterapkan oleh CV. Yesplis Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Menjadi arsip dan referensi yang membantu penelitian selanjutnya dalam pengembangan Ilmu Komunikasi, terutama penelitian mengenai Gaya Komunikasi Pimpinan dan Karyawan Dalam Membentuk Kekompakan Organisasi.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat untuk membantu menyelesaikan permasalahan sebuah organisasi mengenai gaya komunikasi yang dapat mempengaruhi kekompakan organisasi.

1.6 Metode Penelitian

Dalam proses pengumpulan data yang akan membantu jalannya penelitian, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Untuk proses tahapan awal melakukan pengumpulan data, penulis melakukan observasi lapangan dengan cara melakukan pengamatan di objek penelitian saat jam kerja sedang berlangsung. Tujuan dilakukannya observasi ini yaitu untuk mendapatkan sebuah data yang valid dan berguna dalam penelitian.

2. Wawancara

Tahapan kedua setelah melakukan observasi, penulis melakukan wawancara terhadap narasumber. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data valid dari sisi narasumber.

3. Studi Kepustakaan

Tahapan ketiga atau tahapan akhir pengumpulan data ini adalah melakukan studi kepustakaan atau mencari referensi penelitian serupa dari berbagai sumber yang menunjang penelitian.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan penelitian ini terdapat lima bab penting. Masing-masing bab terpisah memiliki pembahasan tersendiri mengenai urutan proses penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan penelitian diuraikan dalam bentuk bab dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian, dimana teori-teori tersebut menjadi landasan dan mendukung pelaksanaan penulisan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data-data penting selama proses berlangsungnya penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan membahas proses pengolahan data yang telah terkumpul selama proses berlangsungnya penelitian dengan metode dan teori yang digunakan sebagai landasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan memaparkan kesimpulan yang dihasilkan setelah selesainya penelitian dan saran yang akan berguna meningkatkan kualitas serta menjadi bahan evaluasi.